

Upaya Meningkatkan Pemahaman Taktis Dan Tanggung Jawab Dalam Permainan Bola Voli Melalui Penerapan *Volley Ball-Like Games*

*Ilham Handika¹ dan Suherman Slamet¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia
email : suhermanslamet@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan rendahnya pemahaman siswa dalam rasa-bermain (*games-sense*) dan sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran permainan bola voli di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan pendekatan bermain (*volley ball-like games*) dan model Hellison dapat meningkatkan nilai pemahaman taktis dan tanggungjawab siswa dalam pembelajaran permainan bola voli. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, di mana tiap satu siklus dilaksanakan dengan dua kali tindakan penelitian. Subjek penelitian adalah kelas VB SD Negeri Gegerkalong KPAD Kota Bandung, dengan subyek sebanyak 38 orang siswa dan siswi terdiri dari 23 siswi dan 15 siswa. Teknik pengumpulan data antara lain dengan observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran selanjutnya dilakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik presentase. Hasil presentase siklus I tindakan I sebesar (52%) siklus I tindakan II sebesar (59%) , siklus II tindakan I sebesar (71%) dan siklus II tindakan II sebesar (80%). Berdasarkan hasil penelitian terhadap pemahaman dan nilai tanggung jawab siswa dalam permainan bola voli telah menunjukkan bahwa pendekatan bermain dapat meningkatkan pemahaman dan tanggungjawab siswa.

Kata kunci: Pendekatan Bermain, Nilai Tanggung Jawab, dan Permainan bola voli

* Ilham Handika adalah lulusan Program Studi PGSD Penjas, Departemen Pendidikan Olahraga, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia.

Increasing Tactical Understanding and Responsibility in Volley Ball Through Volley Ball-Like Games

Abstract

This classroom action research was based on the poor level of children comprehension on their game sense and attitude of students' responsibility in volley ball games in elementary school. This research was aimed to unveil whether or not applying the games approach and Hellison model is able to improve the game-sense comprehension and students' responsibility in volley ball games. The method used in this research is the classroom action research, consisting of 2 cycles and each cycle were supported by two actions. The data was collected through observation sheets, field notes and learning activities documentation. Then the data were analyzed by using percentage technique. The data analysis reveals that the average of progress of children game-sense on cycle I action I reached 52%, and on cycle I action II is 59%, on cycle II action I is 71% and cycle II action II is 80%. Based on the above results, it can be concluded that the games-sense comprehension and responsibility attitude of the students in volley ball games have improved by the implementation of games-sense approach and Hellison Model.

Keyword: *playing approach, responsibility, and volley ball games*

PENDAHULUAN

Sekolah Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Mahendra (2015, hlm. 12) mengemukakan bahwa definisi dari pendidikan jasmani adalah “pendidikan jasmani dapat diartikan dengan berbagai ungkapan dan kalimat. Namun esensinya sama, yang jika disimpulkan bermakna jelas, bahwa pendidikan jasmani memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia”. Jadi berdasarkan pengertian diatas bahwa pendidikan jasmani dapat mengembangkan kemampuan mental dan emosional anak pada saat

pembelajaran penjas dan penjas hanya memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia dan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.

Pengertian pendidikan jasmani sering disamakan dengan setiap usaha atau kegiatan yang mengarah pada pengembangan organ-organ tubuh manusia, kesegaran jasmani kegiatan fisik, dan pengembangan keterampilan. Pengertian itu memberikan pandangan yang sempit dan menyesatkan arti pendidikan jasmani yang sebenarnya. Walaupun memang benar aktivitas fisik itu mempunyai tujuan tertentu, namun karena tidak dikaitkan dengan tujuan pendidikan, maka kegiatan itu tidak mengandung unsur-unsur pedagogik. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan tentang dan melalui aktivitas jasmani, permainan dan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan (Mahendra, 2015).

Dalam proses pembelajaran permainan khususnya pembelajaran permainan bola voli, sangat jarang dilaksanakan. Oleh karena itu siswa tidak memiliki kemampuan dasar yang cukup baik dalam bermain bola voli. Adapun kemampuan gerak dasar bermain bola voli dibagi menjadi empat gerak dasar yaitu passing bawah, passing atas, smash (*Spike*) dan bendungan atau (*Block*). Pada umumnya unsur utama penyebab kurangnya pencapaian dalam permainan bola voli adalah kurangnya pemahaman dan tanggungjawab. Oleh karena itu, perlu adanya upaya pendekatan serta langkah-langkah untuk perbaikan pembelajaran permainan bola voli. Guru juga dituntut untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam proses mengajar sehingga pembelajaran tidak menimbulkan rasa jenuh pada siswa yang menyebabkan hasil pembelajaran siswa menjadi kurang optimal. Maka

seorang guru harus pandai memilih metode dan variasi yang tepat untuk diberikan kepada siswa sehingga memudahkan siswa dalam meningkatkan keterampilan bermain bola voli.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk menerapkan alternatif pembelajaran permainan bola voli melalui aktivitas permainan sederhana agar kemampuan siswa dalam melaksanakan permainan bola voli menjadi lebih baik. Alternatif pembelajaran yang bisa diterapkan dalam pembelajaran permainan bola voli adalah melalui aktivitas bermain atau pendekatan bermain (Nurjaya, D. R., 1992). Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan menguji bagaimana pengaruh pendekatan bermain tersebut terhadap pemahaman dan tanggungjawab siswa, sehingga penulis mengambil judul “Upaya meningkatkan pemahaman dan tanggungjawab dalam permainan bola voli melalui penerapan pendekatan bermain”. Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Gegerkalong KPAD.

METODE

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada tingkat Sekolah Dasar, alasan penulis memilih PTK karena penulis sering menghadapi permasalahan dari objek yang terjadi pada saat kegiatan proses pembelajaran di kelas dan lapangan, tujuannya yaitu untuk memperbaiki kondisi praktek dalam proses pembelajaran. Rancangan model PTK terdiri dari 4 (empat) komponen, yaitu (1) perencanaan atau planning, (2) tindakan atau acting, (3) pengamatan atau observing, (4) refleksi atau reflecting (Subroto dkk. 2016).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah kelas VB SD Negeri Gegerkalong KPAD Kota Bandung, dengan subyek sebanyak 38 orang siswa dan siswi terdiri dari 23 siswi dan 15 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi pada pra-siklus, diperoleh sikap tanggung jawab siswa terdapat 12 siswa berada di level 0 (Iresponsibility), 15 siswa berada di level 1 (Self-Control), 7 siswa berada di level 2 (Involvement), 3 siswa berada di level 3 (Self-Responsibility) dan 1 siswa berada di level 4 (caring). Pada observasi awal ini peneliti menerapkan permainan 2 vs 2.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I tindakan I, diperoleh sikap tanggung jawab siswa terdapat 7 siswa berada di level 0 (Iresponsibility), 11 siswa berada di level 1 (Self-Control), 11 siswa berada di level 2 (Involvement), 8 siswa berada di level 3 (Self-Responsibility) dan 1 siswa berada di level 4 (caring). Pada siklus ini peneliti menerapkan permainan 3 vs 3.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I tindakan II, diperoleh sikap tanggung jawab siswa yang mengalami peningkatan, akan tetapi masih terdapat siswa berada di level 0 yaitu sebanyak 3 siswa (Iresponsibility), 11 siswa berada di level 1 (Self-Control), 9 siswa berada di level 2 (Involvement), 14 siswa berada di level 3 (Self-Responsibility). Pada siklus I tindakan II ini masih hanya 1 siswa berada di level 4 (Caring). Pada tindakan ini peneliti menerapkan permainan 4 vs 4.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II tindakan I, diperoleh sikap tanggung jawab siswa yang mengalami peningkatan, sudah tidak terdapat siswa berada di level 0 (Iresponsibility) masih ada siswa berada di level 1 yaitu sebanyak 5 siswa (Self-Control), 13 siswa berada di level 2 (Involvement), 13 siswa berada di level 3 (Self-Responsibility). Pada siklus II tindakan I 7 siswa berada di level 4 (Caring). Pada siklus ini peneliti menerapkan permainan 5 vs 5.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II tindakan I, diperoleh sikap tanggung jawab siswa yang mengalami peningkatan, sudah tidak terdapat siswa berada di level 0 (Iresponsibility) dan masih ada siswa berada di level 1 yaitu sebanyak 2 siswa (Self-Control), 8 siswa berada di level 2 (Involvement), 16 siswa berada di level 3 (Self-Responsibility). Pada siklus II tindakan II 12 siswa meningkat berada di level 4 (Caring). Pada tindakan ini peneliti menerapkan permainan yang lebih mudah yaitu permainan 6 vs 6.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya meningkatkan pemahaman dan tanggung jawab dalam permainan bola voli melalui penerapan pendekatan bermain di SD Negeri Gegerkalong KPAD Kota Bandung, didapat bahwa pendekatan bermain dapat meningkatkan pemahaman dan nilai tanggung jawab siswa dengan adanya peningkatan dan perkembangan pemahaman dan nilai tanggung jawab siswa diperoleh data presentase peningkatan nilai afektif sikap tanggung jawab siswa model Hellison dari siklus I tindakan I sebesar (52%) siklus I tindakan II sebesar (59%) , siklus II tindakan I sebesar (71%) dan siklus II tindakan II sebesar

(80%). Hal ini ditandai dengan tidak adanya siswa di level perilaku 0, berkurangnya siswa di level 1 dan 2, stabilnya rasa tanggung jawab siswa pada level 3 (Self-Responsibility) dan memiliki sikap yang paling baik berada di level 4 (Caring).

DAFTAR PUSTAKA

- Bahagia, Y dan Mujianto, S. (2010) Fasilitas dan Perlengkapan Penjas. Bandung. POR UPI
- Darajat J & Abduljabar B. (2014). Aplikasi Statistik Dalam Penjas. Bandung: CV. Bintang Warliartika
- Dimiyanti & Mudjiono (2015). Belajar dan Pembelajaran . Jakarta : Rineka Cipta
- Mahendra, Agus (2015). Filsafat Pendidikan Jasmani. Bandung: Bintang WarliArtika
- Subroto T, Yudiana Y, & Hidayat Y. (2016). Penulisan penelitian tindakan kelas dalam pendidikan jasmani, Olahraga, dan kesehatan. Bandung
- Subroto T, & Yudiana Y. (2013). Permainan Bola voli. Bandung
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukintaka. (1992). Teori Bermain. Bandung.
- Thomas Lickona. (2012). Mendidik untuk membentuk karakter. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Undang-undang Republik Indonesia No 11 tahun 1989 tentang system Pendidikan Nasional
- [http://www.kajianpustaka.com/2014/02/teknik-dasar permainan-bola-voli.html](http://www.kajianpustaka.com/2014/02/teknik-dasar-permainan-bola-voli.html) 23 juli 2017
- Nurjaya, D. R. dan Mulyana, D (Online). Mengembangkan Perilaku Asosiatif Siswa